

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan infeksi bakteri kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan ditandai oleh pembentukan *granuloma* pada jaringan yang terinfeksi oleh *hipersensitivitas* yang diperantarai-sel (*cell-mediated hypersensitivity*). Penyakit *tuberkulosis* (TB) menyebabkan kematian hampir disebagian besar negara diseluruh dunia. Penularan TB terjadi saat penderita waktu batuk atau bersin, dan penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet (percikan dahak). (Purnama, 2016)

Terjadinya peningkatan kasus TB Paru karena ada beberapa faktor risiko kejadian penyakit TB Paru: Kepadatan penghuni rumah semakin padat akan semakin cepat pula udara di dalam rumah tersebut mengalami pencemaran. Jika jumlah penghuni yang semakin banyak akan berpengaruh terhadap kadar oksigen dalam ruangan. Dengan meningkatnya kadar CO₂ di dalam rumah, maka akan memberi kesempatan tumbuh dan berkembang biak bagi *Mycobacterium tuberculosis*. Kelembaban udara dalam rumah minimal 40%–70% dan suhu ruangnya yang ideal antara 18°C - 30°C perlu diperhatikan karena kelembaban dalam rumah akan mempermudah berkembang biaknya *mikroorganisme*. Ventilasi jendela dan lubang ventilasi selain sebagai tempat keluar masuknya udara juga sebagai lubang pencahayaan dari luar, menjaga aliran udara di dalam rumah agar tetap segar. Ventilasi berfungsi juga untuk membebaskan udara ruangan dari bakteri-bakteri, terutama bakteri patogen

seperti *tuberkulosis*, karena di situ selalu terjadi aliran udara yang terus menerus. Pencahayaan sinar matahari dapat dimanfaatkan untuk pencegahan penyakit *tuberkulosis* paru, dengan mengusahakan masuknya sinar matahari pagi ke dalam rumah. Lantai rumah jenis lantai tanah memiliki peran terhadap proses kejadian *tuberkulosis* paru, melalui kelembaban dalam ruangan.

Data WHO menunjukkan bahwa secara global tahun 2020 yaitu 10 juta kasus TB. Dan terjadi peningkatan kasus TB paru antara tahun 2020 dan tahun 2021. Kasus di tahun 2021 diperkirakan sebanyak 10,6 juta kasus TB paru dimana mengalami penambahan jumlah kasus sebanyak 600.000 kasus TB paru, dimana 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan anak-anak 1,2 juta kasus TB paru. Dari data tersebut ada juga kematian sebanyak 1,6 juta mati akibat TB paru, angka naik dari tahun sebelumnya sekitar 1,3 juta orang. Terdapat pula 187.000 orang mati akibat TB paru secara global Indonesia sendiri berada pada posisi KEDUA (ke-2) dengan jumlah kasus TB paru terbanyak di dunia setelah India diikuti oleh China 969.000 kasus TB (satu orang setiap 33 detik). Angka ini naik 17 % dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TBC di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TBC.

Kementerian Kesehatan mendeteksi ada 717.941 kasus *tuberkolosis* (TB) di Indonesia pada tahun 2022 jumlah tersebut melonjak 61,98 % di bandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 443.235 kasus (Kemenkes). Provinsi dengan capaian tertinggi adalah Jawa Barat, Banten, Gorontalo, DKI Jakarta,

dan Jawa Tengah sedangkan capaian terendah adalah Bali, Jambi, NTT, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka Belitung. Badan Pusat Statistik Provinsi NTT menyatakan bahwa Provinsi NTT tahun 2020 sampai tahun 2022, mengalami peningkatan kasus TB. Terdapat 4795 kasus tahun 2020, kasus pada tahun 2021 sebanyak 4798 dan kasus pada tahun 2022 7268 kasus.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, menyatakan bahawa Kota Kupang kasus TB paru pada tahun 2020 terdapat 507 kasus, tahun 2021 464 kasus, dan tahun 2022 mengalami peningkatan kasus sebanyak 757. Jumlah kasus TB Paru yang tertinggi berada pada wilayah kerja Puskesmas Kota Kupang, Puskesmas Oesapa dengan jumlah kasus tertinggi yaitu 76 kasus TB paru pada tahun 2021, tahun 2022 101 kasus TB Paru dan tahun 2023 (Januari-Oktober 2023) mengalami peningkatan 117 kasus.

Kelurahan Oesapa merupakan kasus TB Paru yang tertinggi dan berada di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa, tahun 2021 terdapat 28 kasus (telah dinyatakan sembuh), tahun 2022 sebanyak 37 kasus (dinyatakan sembuh), tahun 2023 terdapat 33 kasus yang merupakan kasus baru dan sampe saat ini dalam masa pengobatan di Puskesmas Oesapa (Puskesmas Oesapa 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Faktor Risiko Kejadian Penyakit TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah faktor Risiko Kejadian Penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan dan besarnya faktor risiko antara suhu ruangan dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang
- b. Menganalisis hubungan dan besarnya faktor risiko antara kelembaban ruangan dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang
- c. Menganalisis hubungan dan besarnya faktor risiko antara pencahayaan alami dalam rumah dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang
- d. Menganalisis hubungan dan besarnya faktor risiko luas ventilasi rumah dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

- e. Menganalisis hubungan dan besarnya faktor risiko kebiasaan menjemur kasur dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang
- f. Menganalisis hubungan dan besarnya faktor risiko kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Masyarakat

Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang faktor risiko kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

2. Manfaat Untuk Puskesmas

Dapat memberikan gambaran dan informasi kepada Puskesmas Oesapa mengenai faktor risiko kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

3. Manfaat Untuk Peneliti

Dapat memberikan informasi dan gambaran serta menjadi media pembelajaran kepada peneliti tentang faktor risiko kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Materi yang digunakan pada penelitian adalah penyehatan udara, pemukiman, dan perilaku yang berhubungan dengan suhu ruangan, kelembaban,

pencahayaannya alami, ventilasi rumah, kebiasaan menjemur kasur, dan kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah rumah penderita TB paru dan rumah tidak penderita TB paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi dari penelitian ini terdapat di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2024.

